

Analisis Kesulitan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama terhadap Pembelajaran Matematika

‘Aisyah Naurah Salsabila¹, Arsyia Putri Khairunnisa², Ilma Nur Safira³, Rinjanja⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail korespondensi: ilmanursafira04@upi.edu³

Abstract. *Learning difficulties refer to a group of difficulties that are manifested in the form of real difficulties in the proficiency and use of abilities in problem solving, reasoning, communication, and skills in the field of mathematics. The purpose of this study was to analyse students' learning difficulties in learning mathematics with the research subjects being grade 7 students of State Junior High School 51 Bandung. The instrument used was a questionnaire. The results showed that students' learning difficulties in mathematics subjects in terms of the percentage of internal factors were 88% in the high category with details: not liking mathematics, external factors were 91% in the high category with details: learning that was not fun and difficult to understand, teacher factors 12% in the low category, environmental factors 71% in the high category. So there are only a small number of students who like mathematics.*

Keywords: *Difficulty Factors, Learning Difficulties, Maths*

Abstrak. Kesulitan belajar menunjuk kepada suatu kelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan dalam memecahkan masalah, menalar, komunikasi, dan keterampilan dalam bidang studi matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 51 Bandung. Instrumen yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditinjau dari persentase faktor internal adalah sebanyak 88% termasuk dalam kategori tinggi dengan rincian: tidak menyukai matematika, faktor eksternal adalah sebesar 91% termasuk dalam kategori tinggi dengan rincian: pembelajaran yang tidak menyenangkan dan sulit dipahami, faktor guru 12% dengan kategori rendah, faktor lingkungan 71% dengan kategori tinggi. Sehingga hanya terdapat sebagian kecil siswa-siswi yang menyukai matematika.

Kata kunci: Faktor Kesulitan, Kesulitan Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Dalam segala aspek kehidupan, matematika berperan cukup penting terutama dalam meningkatkan daya berpikir seorang manusia (Ariyanti & Setiawan, 2019; Niasih et al., 2019; Nugraha et al., 2019). Pembelajaran matematika ialah proses yang memuat dua kegiatan yang tidak terpisahkan yakni belajar dan mengajar (Fauziah, 2022). Menurut Utami (2016), dua kegiatan tersebut berkaitan satu sama lain, sehingga menjadi suatu kegiatan yang menimbulkan suatu interaksi antara peserta didik dengan guru dan sesama peserta didik disaat berlangsungnya proses belajar disekolah.

Menurut Hafsyah & Alam (2022) Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan melalui suatu rangkaian proses belajar

Received November 30, 2023; Accepted Desember 06, 2023; Published Februari 27, 2024

*Ilma Nur Safira, ilmanursafira04@upi.edu

sepanjang hidup. Menurut Indraswari et al (2019), kesulitan belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang memengaruhi. Namun, (Iqbal et al., 2022), kesulitan belajar adalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena gangguan atau ancaman yang terjadi selama proses belajar. berasal dari hal-hal yang ada di dalam diri siswa dan hal-hal yang ada di luar siswa.

Survei yang dilakukan oleh Zenius Education menunjukkan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit atau tidak disukai oleh sebagian besar siswa Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa matematika sulit dan tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Selain itu, survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menempatkan Indonesia di peringkat ke-7 paling rendah dalam kategori matematika, dengan skor 379; skor ini jauh di bawah rata-rata negara lain, yang mencapai 490. Menurut (Paskoni et al., 2019) matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa simbol mengenai ide daripada bunyi.

Pembelajaran matematika, menurut (Milla et al., 2018), adalah suatu proses memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui berbagai kegiatan yang direncanakan untuk membantu mereka menguasai materi matematika yang mereka pelajari. Tujuan Pembelajaran Matematika Menurut NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*), yaitu untuk memecahkan masalah, untuk menalar, untuk komunikasi, dan untuk menghubungkan. Selain memiliki tujuan belajar matematika juga memiliki berbagai manfaat, yaitu: Membantu otak untuk berkembang, membantu dalam mengelola keuangan, mendorong agar menyelesaikan masalah dengan kreatif, dan dapat meningkatkan logika walaupun belajar matematika memiliki banyak manfaat namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika sehingga tidak menyukai pelajaran matematika (Bahtera Heny & Widodo, 2021).

Beberapa faktor internal dan eksternal dapat menyebabkan siswa-siswi kesulitan dalam belajar matematika. Faktor internal termasuk kurangnya kemampuan dasar, atau intelegensi, motivasi belajar, kesehatan tubuh, minat siswa pada pelajaran matematika,

kesalahan berhitung, kesulitan menejermahkan soal, dan rendahnya keinginan siswa untuk belajar matematika. Faktor luar seperti penggunaan media pembelajaran, penjelasan guru, dan keadaan keluarga. Banyak siswa menganggap bahwa matematika sulit dipahami ketika mereka mulai mempelajari aljabar. hal ini dikarenakan aljabar melibatkan banyak rumus, lambang, penamaan, dan aturan yang membutuhkan pemahaman yang mendalam (Lestari & M. Afrilianto, 2021).

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa-siswi SMPN 51 Bandung merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga, dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni materi apa yang membuat mereka kesulitan belajar matematika, apa yang menjadi faktor penyebab siswa-siswi merasa kesulitan dalam mempelajari matematika, dan bagaimana menyelesaikan permasalahan siswa-siswi dalam pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 51 Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dilakukan dengan cara menghubungkan suatu ide atau gagasan dalam sebuah persepsi yang dihasilkan oleh pendapat orang yang akan diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka yaitu berupa kata-kata dan tulisan (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi sekarang. Pengambilan data dilakukan melalui pengisian kuisioner oleh siswa. Penunjang data untuk penelitian ini berupa dokumentasi. Metode ini mendeskripsikan situasi, fenomena, atau populasi yang sedang dipelajari. Pertanyaan seperti kapan, dimana, apa, dan mengapa dijawab dalam penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan di SMPN 51 Bandung. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa-siswi di salah satu kelas VII yang dominan mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data, observasi, wawancara dan menyebarkan angket. Observasi dilakukan di awal saat peneliti membagikan angket kepada siswa-siswi SMPN 51 Bandung. Peneliti mengamati suasana

ruangan kelas dan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur dimana peneliti bebas melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Wawancara dilakukan kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar matematika. Data yang diperoleh dari wawancara adalah kesulitan belajar matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tetap fokus dan berjalan dengan lancar. Untuk membantu memperoleh data dengan cermat peneliti menggunakan alat bantu berupa handphone untuk mencatat jawaban dari responden dan kamera untuk mendokumentasikan proses wawancara. Proses penyebaran angket dilakukan agar peneliti mendapatkan informais yang lebih jelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah angket. Angket yang digunakan ialah angket tertutup. Instrumen ini, dirancang atau disusun oleh peneliti dengan mengacu pada indikator-indikator kesulitan eksternal dan internal dalam belajar. Sebelum digunakan dalam penelitian, angket di analisis terlebih dahulu sehingga diperoleh instrumen yang memenuhi kriteria yang valid dan reliabel. Angket ini merupakan soal yang berbentuk pilihan ganda dan uraian sebanyak 17 butir. Analisis data disajikan melalui analisis deskriptif dengan menggunakan persentase nilai frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan instrumen dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dirasa mampu untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Analisis data dilakukan setelah dan selama pengumpulan data. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tersusun secara sistematis. Data yang diperoleh akan disajikan melalui analisis deskriptif. Langkah-langkah analisis dan penafsiran data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dari lapangan. Kedua, menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa-siswi dalam pelajaran matematika. Ketiga, menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini meliputi kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh.

Berdasarkan analisis tersebut, maka diadakan penafsiran data. Setiap hasil analisis data ditafsirkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyebaran angket menunjukkan bahwa terdapat 1 materi pelajaran matematika yang membuat siswa-siswi tidak menyukai matematika dan merasa kesulitan dalam belajar matematika, yakni materi aljabar.

Berdasarkan hasil dari observasi menunjukkan bahwa kesulitan dalam belajar matematika disebabkan oleh sulitnya memahami materi matematika. Terutama kelas 7 yang baru saja mengalami masa adaptasi karena perpindahan dari SD ke SMP.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket, diperoleh data-data dari siswa-siswi SMPN 51 Bandung kelas 7 yang dominasi mengalami kesulitan dalam belajar matematika seperti pada tabel-tabel berikut.

Identitas Responden

Tabel 1. Tabel Persentase Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 20 | 59% |
| Perempuan | 14 | 41% |
| Total | 34 | 100% |

Dari tabel diatas menunjukkan jenis kelamin responden. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang dengan persentasenya 59% dan sisanya 14 orang responden atau sebesar 30% adalah berjenis kelamin perempuan.

Identifikasi Responden

Tabel 2. Tabel Persentase Siswa-Siswi yang Menyukai dan Tidak Menyukai Matematika

| Indikator | Frekuensi | Persentase |
|------------|-----------|------------|
| Suka | 4 | 12% |
| Tidak Suka | 30 | 88% |
| Total | 34 | 100% |

Dari tabel diatas menunjukkan siswa-siswi yang menyukai dan yang tidak menyukai matematika. Responden yang menyukai matematika sebanyak 4 orang dengan persentasenya 12% dan sisanya 30 orang responden atau sebesar 88% adalah yang tidak menyukai matematika.

Materi yang Sulit

Tabel 3. Tabel Persentase Materi Pelajaran Matematika Yang Menyebabkan Siswa-Siswi Suka dan Tidak Suka Belajar Matematika

| Indikator | Frekuensi | Persentase |
|---|-----------|------------|
| Suka dengan matematika karena mata pelajarannya menyenangkan dan mudah dipahami | 3 | 9% |
| Tidak suka dengan matematika karena mata pelajarannya tidak menyenangkan dan sulit dipahami | 31 | 91% |
| Total | 34 | 100% |

Dari tabel diatas menunjukkan siswa-siswi yang menyukai matematika karena mata pelajarannya menyenangkan dan mudah dipahami dan yang tidak menyukai matematika karena mata pelajarannya tidak menyenangkan dan sulit dipahami. Responden yang menyukai matematika karena mata pelajarannya menyenangkan dan mudah dipahami sebanyak 3 orang dengan persentasenya 9% dan 31 orang responden atau sebesar 91% adalah yang tidak menyukai matematika karena mata pelajarannya tidak menyenangkan dan sulit dipahami.

Terdapat beberapa pendapat dari siswa-siswi yang menyatakan bahwa siswa-siswi tidak menyukai matematika karena materi nya sulit untuk dipahami dan dipelajari. Materi yang dimaksud ialah mengenai aljabar, pecahan, dan pembagian. Materi tersebut sulit dipelajari karena beberapa siswa-siswi masih tidak paham bagaimana cara menyelesaikan soal-soal tersebut. Terdapat juga materi yang dinyatakan mudah dipelajari dan dipahami oleh beberapa siswa-siswi yakni mengenai penambahan, pengurangan, dan perkalian.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor yang diidentifikasi dan dapat mempengaruhi siswa-siswi merasa kesulitan dalam mempelajari matematika, yakni guru dan lingkungan belajar.

Tabel 4. Tabel Persentase Faktor Guru Yang Menyebabkan Siswa-Siswi Suka dan Tidak Suka Belajar Matematika

| Indikator | Frekuensi | Persentase |
|---|------------------|-------------------|
| Suka dengan matematika karena gurunya | 30 | 88% |
| Tidak suka dengan matematika karena gurunya | 4 | 12% |
| Total | 34 | 100% |

Dari tabel diatas menunjukkan siswa-siswi yang menyukai matematika karena guru nya dan yang tidak menyukai matematika karena gurunya. Responden yang menyukai matematika karena guru nya sebanyak 30 orang dengan persentasenya 88% dan sisanya 4 orang responden atau sebesar 12% adalah yang tidak menyukai matematika karena gurunya.

Terdapat beberapa pendapat dari siswa-siswi yang menyatakan bahwa siswa-siswi tidak menyukai matematika karena guru nya kurang jelas dalam menjelaskan materi nya sehingga beberapa siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru nya. Kemudian, penjelasannya yang sulit untuk dipahami dan soal yang cukup banyak serta soal-soal nya berbeda dengan yang telah dicontohkan oleh guru nya.

Tabel 5. Tabel Persentase Faktor Lingkungan Belajar Yang Menyebabkan Siswa-Siswi Suka dan Tidak Suka Belajar Matematika

| Indikator | Frekuensi | Persentase |
|--|------------------|-------------------|
| Suka dengan matematika karena lingkungan belajarnya nyaman | 10 | 29% |
| Tidak suka dengan matematika karena lingkungan belajarnya tidak nyaman | 24 | 71% |
| Total | 34 | 100% |

Dari tabel 5, menunjukkan siswa-siswi yang menyukai matematika karena lingkungan belajarnya nyaman dan yang tidak menyukai matematika karena lingkungan belajarnya tidak nyaman. Responden yang menyukai matematika karena lingkungan belajarnya nyaman sebanyak 10 orang dengan persentasenya 29% dan 24 orang

responden atau sebesar 71% adalah yang tidak menyukai matematika karena lingkungan belajarnya tidak nyaman.

Terdapat beberapa pendapat dari siswa-siswi yang menyatakan bahwa siswa-siswi tidak menyukai matematika karena siswa-siswi tersebut merasa terganggu saat belajar di kelasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 88% siswa-siswi SMP tidak menyukai matematika dan sisanya 12% siswa-siswi menyukai matematika. Siswa-siswi tidak suka dengan matematika karena mata pelajarannya tidak menyenangkan dan sulit dipahami. Dan sisanya suka dengan matematika karena mata pelajarannya menyenangkan dan mudah dipahami. Siswa-siswi menyukai matematika karena gurunya sebesar 88%. Kesulitan belajar ditinjau dari faktor lingkungan yang nyaman sebesar 29% dan sisanya sebesar 71% siswa-siswi tidak menyukai matematika karena lingkungan belajarnya yang kurang nyaman. Terdapat beberapa pendapat dari siswa-siswi yang menyatakan bahwa siswa-siswi tidak menyukai matematika karena siswa-siswi tersebut merasa terganggu saat belajar di kelas. Terdapat beberapa pendapat juga bahwa siswa-siswi tidak menyukai matematika karena guru menjelaskan materi pelajarannya kurang jelas sehingga beberapa siswa-siswi tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi yang tidak menyukai matematika lebih banyak daripada siswa-siswi yang menyukai matematika. Hanya terdapat sebagian kecil siswa-siswi yang menyukai matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, S., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Smp Kelas VIII Dal Am Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Berdasarkan Kemampuan Penalaran Matematik. *Journal on Education*, 1(2), 390–399.
- Bahtera Heny, V. N., & Widodo, A. N. A. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikansoal Kubus Dan Balok Di Tinjau Dari Kemampuan Spasial Kelas Viii Mts Al-Ittihadiyah Galuh Timur. *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2606–2615. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2422>
- Hafsyah, H. , A. R., & Alam, P. P. (. (2022). Analisis Kesulitan Matematika Siswa Smps Ppm Rahmatul Asri Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Diferensial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–4.
- Indraswari, L., Lestari, A. W., & Hastari, R. C. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal–Soal HOTS Materi Segiempat dan Segitiga Ditinjau dari Gender. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 65–72.
- Iqbal, M., Aniswita, A., & Hutabarat, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Ix Pada Materi Persamaan Kuadrat Di Smp Negeri 3 Tualang. *Koloni*, 1(4), 570–580.
- Lestari, N. W. J., & M. Afrilianto. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Melalui Pembelajaran Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovativ*, 4(5).
- Milla, M. L., Patricia, F. A., & Sari, R. K. (2018). Analisis Kesulitan Berpikir Visual dalam Memahami Konsep pada Materi Himpunan. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 1(1).
- Niasih, N., Romlah, S., & Zhanty, L. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP di Kota Cimahi Pada Materi Statistika. *Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 266–277.
- Nugraha, N., Kadarisma, G., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bentuk Aljabar Pada Siswa Smp Kelas VII. *Journal on Education*, 1(2), 323–334.
- Paskoni, P., Putri Nasution, E., & Putri, R. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkaran di MTS Swasta Lhulo. *Nabla Dewantara*, 4(2), 30–38.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Utami, L. (2016). *Analisis Kesulitan Siswa Smp Kelas VII dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan dan Solusi Pemecahannya*. Universitas Muhammadiyah Surkarta.